

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI yaitu pelaksanaan atau penerapan. Menurut Haq implementasi merupakan sebuah proses penerapan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan pada suatu tindakan dilakukan secara nyata demi mencapai tujuan merupakan sebuah implementasi. Dapat dikatakan bahwa, implementasi merupakan tindakan penerapan kebijakan yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan.¹³ Implementasi ialah suatu kegiatan atau suatu tindakan oleh sebuah rencana yang dibuat secara terperinci guna mencapai suatu tujuan. Apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna maka implementasi mulai dilakukan.

Dari penjelasan pengertian implementasi di atas, bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, namun juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan yang telah direncanakan dengan matang. Maka dari itu

¹³ Suastika Nurafiati ddk, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Jawa Tengah: CV ZT Corpora,2022).hal.50-51.

implementasi tidak berdiri sendiri namun di pengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Implementasi disini yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah terkhusus dalam bidang menghafal Al Qur'an yang mempunyai pengaruh baik sekali bagi seorang anak. Begitupun dari penjelasan para ahli bahwa implementasi ialah suatu keinginan yang terstruktur, bukan hanya suatu aktifitas saja namun dijelaskan dengan sungguh-sungguh yang berdasar pada acuan norma tertentu guna mencapai tujuan. Karena itu implementasi tidak berdiri sendiri masih dipengaruhi oleh objek selanjutnya yaitu program kurikulum yang terdapat di sekolah atau dalam sebuah lembaga.

2. Metode Hafalan

Hasibuan dan Moedjiono mengemukakan pengertian metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Hasibuan dan Moedjiono.¹⁴

Menurut sanjaya mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁵

¹⁴ Ferdiana Kusuma dkk, *Analisis System Pendeteksi Wajah pada Gambar dengan Metode k-nearest neighbor*, (Tangerang Selatan, Pascal Books, 2021), hal.27.

¹⁵ *Ibid* , hal.27.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode memiliki makna, yaitu cara yang cocok dan cepat untuk menerapkan metode hafalan di dalam pembelajaran. Karena itu di dalam metode pembelajaran ini tidak boleh diabaikan karenanya metode akan sangat berpengaruh didalam tujuan pengajaran.

Di lihat dari KBBI kata hafal pada intinya proses dimana telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan dengan tidak membaca tulisan. Selanjutnya dari hafal memperoleh makna melakukan pekerjaan menjadi menghafal diartikan sebuah usaha meresapi sampai pikiran dan terus teringat. Secara teoritis sebuah memori melalui tiga tahap, yaitu perekaman, proses penyimpanan informasi, dan pemanggilan atau pengucapan¹⁶.

Kelebihan dari metode hafalan ialah dapat mempertahankan materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik akan mampu menghafal berbagai macam materi, dapat memberikan kesan yang kuat bagi memorinya. Metode hafalan amat cocok di terapkan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadit dimana untuk menghafal dalil atau ayat-ayat Al Qur'an.

Metode Hafalan yang digunakan oleh guru MAN 3 KEBUMEN mirip dengan metode talaqqi yang pernah diajarkan malaikan jibril kepada Nabi Muhammad SAW

3. Minat Belajar

¹⁶ Sunar dkk, *Bunga Rampai Pendidikan*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemen, 2022), hal.38-39

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hilgard menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai dengan senang¹⁷. Minat tidak sama dengan perhatian karena perhatian tidak dalam jangka waktu yang lama sifatnya sementara, dan belum tentu disertai dengan rasa senang sedangkan minat sendiri diikuti dengan rasa senang sehingga mendapat kepuasan. Minat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan.

Hurlock menggambarkan minat sebagai faktor motivasi yang menentukan apa yang akan dilakukan seseorang jika diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri. Jika orang melihat bahwa sesuatu mempunyai arti penting bagi mereka, mereka akan tertarik padanya, yang pada akhirnya akan menghasilkan kepuasan mereka.¹⁸

Selanjutnya bagi purwanto, belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang dengan bentuk interaksi dirinya dengan lingkungannya yang dapat perubahan pada tiga ranah penting seperti ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), dan juga ranah keterampilan (psikomotorik). Pada teori belajar dalam bentuk perilaku, proses belajar hanya dengan menghubungkan antara stimulus dan

¹⁷ Winja kumara, *Pengaruh Interaksi Social Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma-Muda-Mudi vihara*, (Sidoarjo : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal.9.

¹⁸ Wiwin sunarsih, *Pembelajaran CTL (contextual teach and learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (indramayu : CV Adanu Abimata, 2020), hal.8

respon yang dilakukan dengan cara diulang. Ditinjau dari teori kognitif, belajar memerlukan pengertian dan juga memerlukan pemahaman. Menurut Degeng belajar (deskriptif) bersifat *goal free* yang berarti bebas tujuan dan dimaksudkan untuk memberikan hasil dari belajar tersebut. Variabel yang diamati pada deskriptif berupa hasil yang timbul akibat dari interaksi antara metode juga pada kondisi yang dialami si pembelajar.¹⁹

Menurut Sadiman belajar ialah menambah dan mengumpulkan sebuah pengetahuan. Dipentingkan disini ialah pendidikan intelektual, tertuju pada anak-anak yang diberikan berbagai macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terkhusus dengan jalur menghafal.²⁰

Sanjaya berpendapat bahwa ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan, antara lain:

a. Faktor Pendidik (Guru)

Implikasinya, guru merupakan pihak utama dalam menentukan kemajuan suatu pihak dalam pembelajaran karena guru adalah orang yang berada secara tidak langsung di dekat siswa. Menurut Utami Pratiwi, S.Pd. dalam bukunya psikologi pendidikan,

¹⁹ Syifa fauziah, *Monograf Efektifitas E-learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa*, (Klaten : Lakesya, 2019) hal.11.

²⁰ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta, Kaliurang, 2021), hal.3.

pentingnya seorang peranan guru dalam pendidikan karena proses mengarahkan peserta didik pada bakat dan pengembangan diri membutuhkan peran dari seorang guru karena sebagai tugas utama seorang guru ialah sebagai pengajar dan pendidik. Salah satu peranan guru sebagai pengajar yaitu mentransferkan pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didik. Karenanya seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan ilmu yang luas, sehingga kompetensi guru amat penting dalam hal pembelajaran, kemudian dalam menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik seorang guru juga harus mengimbangi dengan memberikan metode yang cocok untuk di terapkan, strategi yang tidak menekan peserta didik, sumber belajar yang terpercaya, dan media atau alat-alat peraga lainnya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga akan menjadikan peserta didik senang dan nyaman dalam belajar juga Karena proses belajar yang menarik dan menyenangkan menjadikan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.²¹ Dari pendapat ini cukup menjadikan alasan bahwa menjadi seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar karena untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik tidak muluk-muluk menuntut peserta didik untuk bisa tetapi guru sadar melalui tugas yang sedang diembanya sebagai seorang pendidik, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

²¹ Utami Pratiwi, Model Interensi Gangguan Kesulitan belajar, (Ika Maryani, Jakarta, 2018), hal.468.

melayani segala kebutuhan yang diperlukan peserta didik karena guru sebagai tenaga profesional yang tak kenal lelah berada jauh sebelum majunya kehidupan bangsa.

b. Faktor siswa

Peserta didik dapat dikatakan unik karena ia berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, sistem pembelajaran juga dapat dipengaruhi dengan penampilan dan sikap peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Karena dalam interaksi belajar peserta didik dan guru merupakan faktor yang sangat dominan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diri siswa itu sendiri, diantaranya : latar belakang peserta didik, kebiasaan belajar peserta didik, perhatian, keminatan dari peserta didik dan pengetahuan lain yang dimiliki peserta didik.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana merupakan faktor yang sangat mendukung dalam lancarnya kegiatan suatu proses pembelajaran diantaranya media pembelajaran yang memadai, alat-alat sekolah yang lengkap, perlengkapan sekolah yang serba cukup dan masih banyak contoh lainnya. Sedangkan prasarana ialah yang secara tidak langsung menjadi penunjang utama dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran diantaranya ialah akses jalan menuju sekolah yang memadai, penerangan sekolah yang optimal, dan gedung sekolahan yang nyaman. Oleh karena itu, pemenuhan fasilitas dan

sistem menjadi bagian penting dalam kemajuan pembelajaran karena memudahkan pendidik dalam menyelesaikan latihan pengajaran dan pembelajaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sepenting itu dalam lancarnya kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik akan merasa senang dan nyaman apabila lembaga sekolah dapat memfasilitasi segala kebutuhan dengan baik.

d. Faktor Lingkungan

Peserta didik pasti tidak akan lepas dari yang namanya lingkungan karena sudah merupakan bagian dari peserta didik, seperti halnya rantai kehidupan siswa hidup dan berinteraksi seperti ekosistem. Lingkungan terbagi atas dua lingkungan biotik dan lingkungan abiotic, dalam hidup layaknya ekosistem maka berbaur dengan lingkungan apalagi peserta didik termasuk dalam biotik. Dua lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik dan tidak mungkin dapat dihindari karena selalu beriringan dan berinteraksi mengisi dan ikut tumbuh bersama kehidupan peserta didik.

Berikut akan di jabarkan penulis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menghafal Al Qur'an Hadits yang menurut penulis relevan digunakan pada saat pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode hafalan. Yaitu terdapat faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang tentunya dapat menghambat peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an Hadits seperti :
 - 1) Kesiapan peserta didik, pada studi-studi pedegodi yang membahas tentang faktor ini terdapat beberapa faktor yang terdapat pada penghafal yang menjadikan penghafal berperan aktif dalam hal keinginan seperti studi, hafalan, pemahaman maupun mengingat-ingat. Sedangkan menelaah, minat dan perhatian adalah sifat yang ada pada diri penghafal, apabila penghafal sudah memiliki sifat ini maka terciptanya konsentrasi yang timbul secara alami, oleh karena itu siswa tidak akan mengalami kendala yang menyulitkan mereka dalam membaca, menghafal atau konsentrasi pada Al Qur'an. Tugas pokok seorang penghafal Al Qur'an adalah menumbuhkan minat dan pertimbangan yang sungguh-sungguh dalam mengingat bagian-bagian Al Qur'an dengan cara menggarap, merenungkan dan memahami bagian-bagian yang ada di dalamnya.
 - 2) Kekuatan ingatan dan kecerdasan, dalam menghafal Al Qur'an diperlukanya kecerdasan dan ingatan yang tajam, dari faktor genetic yang telah diwariskan juga mempengaruhi kecerdasan dan ingatan yang tajam dan dengan upaya perbaikan diri dalam mengasah kecerdasan dan ingatan yang tajam biasanya ini di

pengaruhi dari lingkungan tempat tinggal, pola kehidupan sekitar, ikatan keluarga yang tidak erat, dan taraf kehidupan yang tidak stabil. Walaupun demikian faktor kecerdasan dan ingatan yang tajam bukan satu-satunya faktor yang dapat menentukan ukuran seorang dalam menghafal Al Qur'an. Adakalanya seseorang tidak memiliki kecerdasan dan ingatan yang tajam tetapi mampu untuk menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar dikarenakan mempunyai tekad dan dorongan yang kuat, niat yang sungguh-sungguh, selalu optimis, tekun, gigih, menerima masukan yang dapat meningkatkan hafalan, selalu berusaha lebih keras dalam memusatkan dari hal yang menjadi prioritas, berpindah dari lingkungan yang tidak kondusif dan menginginkan kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT baik di dunia maupun diakhirat dan menjadikannya sebagai tujuan yang akhir, selalu teringat kematian, bergaul dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi (Kyai), meminta petunjuk pada orang shaleh dan belajar atau menimba ilmu dari pengalaman-pengalamannya, dan senantiasa berdoa kepada dzat yang memberikan segalanya Allah SWT untuk selalu melindungi dari hal yang membuat berbelok dari tujuan awal untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an.

- 3) Target untuk selalu tepat waktu dalam melakukan hafalan memang diperlukan namun lebih tepatnya ini hanya menjadi

sebuah kerangka dalam menghafalkan ayat Al Qur'an, tidak diharuskan dan tidak diwajibkan, bagaimanapun juga dengan tujuan menjadi penghafal Al Qur'an dapat mengalokasikan waktu mereka secara terinci bahkan dapat menambah semangat dan giat dalam menghafalkan.

b. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dalam menghafal Al Qur'an Melalui:²²

- 1) Dari metode yang digunakan, berasal dari ketepatan dalam memilih metode dapat mempengaruhi tercapainya keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an pada saat belajar mengajar berlangsung,, pada dasarnya dalam prinsip pengajaran Al Qur'an dapat dilakukan dengan berbagaimacam metode.apalagi dalam penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan minat belajar siswa. Diantara beberapa metode tersebut ialah : untuk mengawali guru membaca terlebih dahulu ayatnya lanjut peserta didik menirukan bacaan yang telah di pandu guru. Pada penggunaan metode ini guru dapat menerapkan bagaimana cara membaca huruf Al Qur'an Hadits dengan benar melalui pengucapan lidahnya, sedangkan para peserta didik dapat menyaksikan dan menyimak setiap lafal huruf yang keluar dari mulut guru untuk dapat di praktikan kembali dan metode ini dapat disebut dengan musyafahah (adulidah). Biasanya dalam

²²DR.HJ. Sakinah Assegaf, S.Ag., M.pd *Meraih Prestasi Belajar dengan Thfidz Al Qur'an Tinjauan Sekolah Islam Di Jakarta*, (Banten, A-Empat, 2020), hal.7.

dunia pesantren ini di sebut dengan sorogan yang bagaimana guru atau ustadz mengulang-ulang bacaanya lalu para santri menirukan apa yang telah di ucap ustadz dari kata perkata sampai dengan perkalimat secara berulang-ulang.

- 2) Manajemen waktu dan tempat, sebagai penghafal Al Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan dapat mencari tempat yang nyaman yang cocok dengan suasana hati untuk menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an, biasanya waktu ternyaman untuk hafalan pada malam hari karena dalam heningnya malam dapat menambah konsentrasi dalam menghafal, namun ada waktu yang di mana lebih baik, lebih sederhana jika dilihat dari kejernihan dan kemampuan pikiran memikirkan bagian-bagian Al Qur'an misalnya setelah matahari terbit atau tepat dipagi hari, pada saat sahur dan malam sebelum tidur.

4. Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Dalam Guidance of Learning Activity W.H . Buton mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²³

Sementara singer mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif tetap yang disebabkan praktek atau pengalaman yang sampai

²³ Estika Yuni Wijaya, *Belajar dan Pembelajaran Kejuruan*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) hal.31.

pada saat situasi tertentu. Gagne pernah mengemukakan perspektifnya tentang belajar. Salah satu definisi belajar yang cukup simple namun mudah di ingat adalah yang dikemukakan oleh Gagne: “ *Learning is relatively permanent change in behavior that’s result from pas experience or purposeful instruction*”.²⁴

Jahson dalam Atwi Suparman mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik.²⁵

Sementara pembelajaran ialah proses belajar mengajar yang menyebabkan terjadinya perubahan pada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari minim pengetahuan menjadi tinggi rasa mengetahui, dari tidak tahu belajar menjadi tahu cara belajar, dari belum pintar menjadi pintar komprehensif dari hal moral, spiritual, intelektual, emosional, estetikal, etikal, kinestetikal, dan dari lemah menjadi berdaya afeksinya, kognisinya dan psikomotornya.

Sama halnya dengan pembelajaran Al Qur’an Hadits yang terdapat di jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Al Qur’an dan Hadits adalah suatu pendidikan keagamaan yang mengarahkan peserta didik

²⁴ Ibid hal.32

²⁵ Buna’I, *Perencanaan dan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : CV Jakad Media Pupliching, 2019) hal 4

guna memahami mengenai isi Al Qur'an Hadits dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat mempraktikkan nilai keagamaan serta menerapkan sikap akhlakul karimah dan membentuk kepribadian yang baik sebagai pedoman hidup.

Mempelajari mata pelajaran Al Qur'an Hadits mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Dapat memahami isi kandungan Al Qur'an dan Hadits dengan tepat.
2. Al Qur'an Hadits memiliki nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup.
3. Dapat meningkatkan motivasi dalam hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam mempelajari ajaran agama.
5. Membenarkan pemahaman yang salah terkait pengamalan siswa dalam ajaran agama di islam di kehidupan sehari-hari.
6. Menyampaikan pendidikan, pengetahuan dan pehaman terhadap nilai pokok Al Qur'an Hadits untuk pedoman hidup juga petunjuk untuk siswa.²⁶

²⁶ *Ibid*, hal.51.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erna Fatimah yang berjudul *Upaya Guru dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits untuk Menarik Minat Siswa Menghafal Al Qur'an di MTs Plus Nurrohmah Tambaksari Kuwarasan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Plus Nurrohmah Tambaksari sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya seperangkat program pembelajaran dari guru Al Qur'an Hadits sebelum pembelajaran. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran cukup variatif, dengan digunakan beberapa metode pembelajaran secara kolaboratif. Begitu juga dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan pembelajaran Al Qur'an dan Hadits, sedangkan upaya guru untuk menarik minat menghafal Al Qur'an ialah dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits guru membetulkan bacaan agar tajwid dan mahrojnya terjaga, memberikan contoh bacaan, mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, setoran hafalan pada awal pelajaran dan membuat jadwal hafalan di MTs Plus Nurrohman Tambaksari.²⁷ Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan tersebut yakni minat siswa dalam menghafal Al Qur'an Hadits dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya

²⁷ Erna Fatimah, *Upaya Guru dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits untuk Menarik Minat Siswa Menghafal Al Qur'an Di MTs Plus Nurrohmah Tambaksari Kuwarasan*, (Skripsi, IAINU Kebumen, 2016), hal.57.

penelitian ialah terfokus pada pembelajaran Al Qur'an Hadits pada MTs Plus Nurrohman Tambaksari Kuwaasan, sedangkan penelitian ini nantinya akan membahas tentang Implementasi metode hafalan dan dampak terhadap minat belajar peserta didik kelas XI Di MAN 3 Kebumen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Dianti Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2019 dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar peserta Didik Kelas XI Pada MAN Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar peserta Didik Kelas XI Pada MAN Wajo terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode hafalan dalam pembelajaran al qur'an hadits terhadap minat belajar peserta didik berdasarkan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel menunjukkan hasil perhitungan manual $t\text{-hitung} = 2,757$ $t\text{-tabel} = 1,525$. Dalam persamaan linear sederhana $(16.753 + 0.230x)$ menunjukkan angka koefisien regresi bernilai positif (+) atau dengan kata lain penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al Qur'an (x) berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik (Y).²⁸ Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan tersebut yakni Penerapan Metode Hafalan dalam pembelajaran Al

²⁸ Nur Dianti, *Pengaruh Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Al Quran Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada MAN Wajo*, (Skripsi, IAIN Parepare, 2019), hal.65.

Qur'an Hadits. Adapun perbedaanya ialah terfokus pada Penerapan Metode Hafalan dalam pembelajaran dan Pengaruh Penerapan Metode Hafalan terhadap minat belajar dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini nantinya akan membahas tentang Implementasi Metode Hafalan dan dampak terhadap minat belajar peserta didik kelas XI Di MAN 3 Kebumen dan menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin yang berjudul Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur metode menghafal Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an pada Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur adalah Talqin, Talaqqi, Mu'aradah, Muroja'ah, Implementasi metode hafalan Al Qur'an adalah santri mampu menghafal sesuai dengan target dan santri menjadi disiplin waktu dalam segala hal.²⁹ Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan.

Persamaan tersebut yakni sama-sama terkait dengan Implementasi

²⁹ Baharuddin, *Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Barau Kabupaten Luwu Timur*, (Skripsi, IAIN Palopo, 2019), hal.92.

metode menghafal Al Qur'an pada dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya ialah terfokus pada meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an santri pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, sedangkan penelitian ini nantinya akan membahas tentang Dampak Implementasi Metode Hafalan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 3 Kebumen.

C. Focus Penelitian

Dalam sebuah penelitian agar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, maka seorang peneliti harus memfokuskan kajian penelitian yang akan dibahas. Penelitian yang akan dilakukan di MAN 3 Kebumen dengan judul Implementasi Metode Hafalan dalam meningkatkan Minat Belajar peserta didik pada mata Pelajaran Al Qur'an Hadits kelas XI di MAN 3 Kebumen terfokus kepada Implementasi Metode Hafalan dan dampak terhadap Minat Belajar Peserta didik pada mata Pelajaran Al Quran Hadits kelas XI di MAN 3 Kebumen.